

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN KECEMASAN
ORANG TUA DALAM PENANGANAN KEJANG DEMAM
DI DESA NGIYONO**



OLEH : IIK ANANDA

NIM S19281

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN KECEMASAN ORANG TUA
DALAM PENANGANAN KEJANG DEMAM
DI DESA NGIYONO**

Iik Ananda¹, Maria Wisnu Kanita², Sahuri Teguh Kurniawan³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Anandaiik401@gmail.com

ABSTRAK

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada saat suhu tubuh diatas 38°C. Kejang demam salah satu jenis gangguan kejang yang paling umum terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun dan salah satu alasan paling umum orang tua membawa anaknya ke layanan gawat darurat. Hal ini sebagai salah satu bentuk faktor tingkat kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam. Pemberian informasi sangat diperlukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi kejang demam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap dan kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam di Desa Ngiyono. Metode pengambilan sampel ini adalah *non-probability* sampling dengan desain total sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap orang dalam populasi dijadikan sampel. Responden untuk penelitian ini adalah 40 responden. Instrument yang digunakan adalah Kuisioner pengetahuan, sikap, DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*). Hasil uji penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman dimana terdapat besar pengetahuan responden dalam kategori kurang dengan jumlah 14 responden (35%), sikap orang tua dalam kategori buruk dengan jumlah 29 responden (72,5%) dan tingkat kecemasan dalam kategori berat dengan jumlah 16 responden (40%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap dengan nilai p value $0,00 < 0,05$ dengan nilai kolerasi 0,657 dan kecemasan orang tua nilai p value $0,00 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,922. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap dan kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam di Desa Ngiyono.

Kata Kunci : Kejang Demam, Pengetahuan, Sikap, Kecemasan

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PARENTS' ATTITUDE AND ANXIETY IN THE FEBRILE SEIZURES HANDLING IN NGIYONO VILLAGE

Iik Ananda¹, Maria Wisnu Kanita², Sahuri Teguh Kurniawan³

¹*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

² ³*Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*
Anandaiik401@gmail.com

ABSTRACT

Febrile seizures arise when the body temperature is above 38°C. Febrile seizures are one of the most common types of seizure conditions in children under the age of 5 years. It is the most common reason parents take their children to the emergency department. It is a form of parental anxiety level factor in handling febrile seizures. Providing information is required by parents to improve knowledge about how to deal with febrile seizures. The study aimed to analyze the relationship between knowledge and parents' attitudes and anxiety in handling febrile seizures in Ngiyono Village. The sampling method was non-probability sampling with a total sampling design in which everyone in the population becomes a sample. The research respondents were 40 respondents. The instrument used a knowledge and attitude questionnaire, DASS (Depression Anxiety Stress Scale). The results of the research test using the Rank Spearman test presented that the respondents' knowledge was in the less category with 14 respondents (35%), parents' attitudes were in the bad category with 29 respondents (72.5%), and the level of anxiety was in the severe category with 16 respondents (40%). There was a relationship between knowledge and attitudes with a p-value of 0.00 < 0.05 with a correlation value of 0.657 and parents' anxiety p-value of 0.00 < 0.05 with a correlation value of 0.922. The study inferred the relationship between knowledge and parents' attitudes and anxiety in febrile seizure handling in Ngiyono Village.

Keywords: Febrile Seizures, Knowledge, Attitude, Anxiety

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan jenis masalah kejang yang sering terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun dan kemungkinan besar merupakan alasan paling umum orang tua membawa anaknya ke layanan gawat darurat (Shibeeb et al., 2019). Kejang demam merupakan kejang yang terjadi pada bayi apabila suhu tubuhnya naik di atas 38°C dan tidak mengalami infeksi susunan saraf pusat, setelah berusia 5 tahun kejang demam jarang terjadi pada anak-anak (Yusuf, 2014).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan lebih dari 21,65 juta kejang demam terjadi, dimana 216.000 lebih meninggal. Terdapat 77% dari 400 anak di Kuwait yang berusia antara 1 bulan-13 tahun memiliki riwayat kejang. Frekuensi kejang demam berkisar antara 4-5% di Eropa Barat dan Amerika Serikat, tetapi secara signifikan lebih tinggi di Asia yaitu 6-9%, di India 5-10%, dan di Guam 10%. Angka kejadian kejang demam antara 2% dan 5% anak-anak di Eropa Barat dan Amerika Serikat mengalami kejang demam pada usia 5 tahun. Tingkat puncak kejadian kejang demam terjadi antara usia 12 - 18 bulan (Leung et al., 2018). Berdasarkan prevalensi di Jawa Tengah menyebutkan bahwa jumlah anak yang berkisar dari usia 0 - 59 bulan mengalami kejang sebanyak 136.489 (5%) dari 2.729.781 anak (Riskesmas, 2013). Prevalensi angka kejadian kejang demam di provinsi Jawa Tengah dilaporkan sebanyak 2% - 3% (Depkes Jateng, 2013).

Kejang demam adalah salah satu jenis kejang yang sering terjadi pada anak. Anak-anak di bawah usia 5 tahun biasanya mengalami kejang demam. Kejang demam berhubungan dengan demam, biasanya terkait dengan virus. Kejang demam sangat mengejutkan bagi anak dan keluarga. Kejang demam dapat menjadi tanda infeksi yang dapat menyebabkan meningitis atau sepsis (Williams & Wilkins, 2015).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejang demam seperti infeksi

virus, pneumonia, infeksi saluran kemih, dan septikemia. Kejang demam pada anak berpotensi mengakibatkan cacat otak bahkan kematian. Anak yang mengalami kejang demam harus diawasi dengan ketat karena kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit sangat berbahaya. Jika anak demam, perlu menurunkan suhu tubuh anak dalam 24 jam pertama, meskipun belum diketahui apakah anak akan mengalami kejang (Candra, 2009 dalam Labir K, et al., 2013).

Pemberian informasi sangat diperlukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi kejang demam. Informasi yang tepat terhadap kejang demam sangat diperlukan untuk pengobatan kejang demam dan pengetahuan ini harus diperoleh melalui pelatihan formal dan kasual (Purnama Dewi et al., 2019). Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya dan diharapkan mengetahui banyak tentang cara mencegah dan mengobati penyakit pada anaknya. Pemahaman seseorang terhadap suatu hal atau informasi yang dimiliki tentang hal tersebut dikenal dengan pengetahuan (Swarjana, 2022).

Pemahaman yang salah terhadap orang tua dapat menyebabkan kepanikan dan kesalahan dalam menangani penyakit terutama saat menangani kejang demam pada anak. Aspirasi, sumbatan jalan napas, cedera, atau syok akibat demam, semuanya dapat diakibatkan oleh penanganan yang tidak tepat (Siregar & Pasaribu, 2022).

Pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang yang akhirnya dapat menyampaikan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016). Informasi yang dimiliki ibu sangat berguna dalam mengatasi demam pada anak, karena dapat mencegah keterikatan demam pada anak. Demam anak dapat dikelola secara efektif dengan membatasi aktivitas fisiknya (Utami, 2016). Sikap positif terhadap penanganan kejang demam di rumah akan dipengaruhi apabila orang tua memiliki informasi yang cukup tentang cara pencegahan dan pengobatannya (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan reaksi atau perasaan. Cara seseorang merasakan sesuatu yang mendukung atau menentang objek atau tidak mendukung atau menentang objek (Berkowits dalam Azwar, 2013). Perasaan, kepercayaan, dan kecenderungan perilaku yang relatif gigih adalah contoh sikap. Menurut definisi sikap *Allport*, merupakan "semacam kesiapan untuk menanggapi suatu tujuan tertentu dalam pikiran" (Azwar, 2013).

Serangan kejang demam ini sulit dikenali kapan munculnya. Oleh karena itu, orang tua khususnya ibu memerlukan edukasi mengenai kejang demam dan langkah awal penanganannya. Orang tua yang paham dalam menangani kejang demam lebih mampu memilih tindakan terbaik untuk anaknya sehingga dapat mengurangi kegelisahan pada orang tua (Rahayu, 2015). Setiap anak mulai mengalami demam, orang tua sangat khawatir terhadap anaknya. Orang tua merasa cemas ketika melihat anaknya mengalami kejang demam untuk pertama kalinya (Najimi, 2016).

Kecemasan adalah reaktivitas emosional yang sangat tinggi, depresi yang tumpul, atau respon emosional. Kurangnya informasi seorang ibu menyebabkan persepsi kejang demam yang tidak akurat, sehingga dapat menyebabkan kecemasan. Pendidikan dapat membantu mengatasi ketidaktahuan pengetahuan ini (Rofiqoh & Isyti'aroh, 2018).

Penatalaksanaan pertama kejang demam di rumah yaitu memberi kompres air hangat di pelipis, ketiak, dan selakangan, disertai obat penurun demam. Anak dapat diberikan minuman yang banyak seperti susu atau produk alami yang mengandung banyak air. Hindari diselimuti dengan selimut tebal karena dapat menghambat penguapan. Apabila anak mengalami kejang lebih dari 15 menit segera bawa anak ke rumah sakit (Candra, 2009 dalam Labir K, et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2017) di Puskesmas Ponrang Selatan, melakukan penelitian tentang variabel yang terkait dengan kecemasan ibu

dalam merawat anak yang sedang mengalami kejang demam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan merawat ibu dengan kecemasan dengan p-value 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh (2014) menemukan bahwa 84,9% ibu yang mempunyai anak kejang demam dilaporkan mengalami kecemasan berat, 15,1% dilaporkan mengalami kecemasan sedang, dan tidak ada yang melaporkan mengalami kecemasan ringan. Menurut jurnal, penyakit anak dan kondisi anak saat kejang demam menyebabkan kecemasan keluarga.

Hasil studi pendahuluan di desa Ngiyono menemukan bahwa 15 orang tua, 12 di antaranya ibu dan 3 ayah, mengatakan tidak tahu cara menangani kejang demam pada anak. Diperoleh data orang tua yang pernah mengalami kejang demam pada anak merasa panik dan membawa anak ke klinik terdekat dengan memberikan baju tebal pada anak dan kompres hangat. 12 dari 15 orang tua di posyandu juga tidak menyadari bahwa demam tinggi dapat membuat kejang demam pada anak.

Alasan dari penelitian ini, untuk menunjukkan hubungan pengetahuan dengan sikap dan kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam dengan menggunakan kuisioner untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak dan mengetahui seberapa tingkat kecemasan orang tua terhadap kejadian kejang demam pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik observasi yang bersifat ilmiah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan orang tua di posyandu Desa Ngiyono yang terdiri dari 2 Rw dengan sampel sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel ini merupakan non-probability sampling dengan desain total sampling.

Kriteria Drop Out adalah kriteria

yang apabila dijumpai menyebabkan subjek tidak mengikuti sampel dalam penelitian. Kriteria Drop Out dalam penelitian ini sebagai berikut : Responden yang tidak datang atau hadir selama pertemuan.

Peneliti mengajukan *ethical clearance* (EC) Ke Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta No. 744/UKH L.02/EC/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Ngiyono

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17– 25	7	17,5
26 – 35	20	50
36 – 45	10	25
46 – 55	2	5
> 55	1	2,5
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait karakteristik usia yang disajikan tabel 1 menunjukkan usia responden sebagian besar berusia 26 - 35 tahun dengan jumlah responden 20 (50%)

b. Jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Ngiyono

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Laki	0	0
Perempuan	40	100
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait karakteristik usia yang disajikan tabel 2 menunjukkan usia responden sebagian besar berusia 26 - 35 tahun dengan jumlah responden 20 (50%)

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu rumah tangga	33	82,5

Petani	1	2,5
Wiraswasta	3	2,5
Pekerja swasta	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait karakteristik jenis pekerjaan yang disajikan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah 33 responden (82,5%)

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	14	35
Cukup	13	32,5
Baik	13	32,5
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait pengetahuan yang disajikan tabel 4 menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang dengan jumlah 14 responden (35%)

b. Sikap Orang Tua

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan sikap orangtua

Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	29	72,5
Baik	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait sikap orang tua yang disajikan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden terkait sikap orang tua dalam kategori buruk dengan jumlah 29 responden (72,5%)

c. Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	8	20
Ringan	5	12,5
Sedang	8	20
Berat	16	40

Berat sekali	3	7.5
Total	40	100

Berdasarkan responden yang diteliti terkait tingkat kecemasan yang disajikan tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden tingkat keemasannya dalam kategori berat dengan jumlah 16 responden (40%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam penanganan kejang demam

Tabel 7. Hubungan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam penanganan kejang demam di desa ngiyono

	Koefisien korelasi (r)	ρ Value
Hubungan pengetahuan dengan sikap	0.657	0.000

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik korelasi *Speraman rank* terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Kecemasan Orang Tua dalam Penanganan Kejang Demam di Desa Ngiyono dengan nilai value ρ sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien korelasi 0,657 sehingga menunjukkan adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Penanganan Kejang Demam di Desa Ngiyono.

2. Hubungan pengetahuan terhadap kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam

Tabel 8. Hubungan pengetahuan terhadap kecemasan orang tua dalam penanganan kejang demam di desa ngiyono

	Koefisien korelasi (r)	ρ Value
Hubungan pengetahuan dengan kecemasan	0.922	0.000

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji statistik korelasi *Speraman rank* terhadap

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Kecemasan Orang Tua dalam Penanganan Kejang Demam di Desa Ngiyono dengan nilai value ρ sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien korelasi 0,922 sehingga menunjukkan adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Orang Tua dalam Penanganan Kejang Demam di Desa Ngiyono.

KESIMPULAN

Sebagian besar umur responden adalah 26-35 tahun sebanyak 2 responden (50%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (95%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33 responden (82,5%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (35%), sikap yang buruk sebanyak 29 responden (72,5%) dan kecemasan berat sebanyak 16 responden (40%). Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap dengan nilai p value $0,00 < 0,05$ dengan nilai kolerasi 0,657 dan kecemasan orang tua nilai p value $0,00 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,922.

SARAN

Bagi keperawatan perlu dikembangkan lebih lanjut program-program penanganan kejang demam pada anak dengan memberikan pendidikan atau pelatihan, misalnya dengan menayangkan rekaman-rekaman edukasi yang dapat membantu memperluas pengetahuan dan po;a pikir orang tua tentang kejang demam dan bagi masyarakat diharapkan mengetahui cara penanganan kejang demam dengan mencari informasi terkait penanganan kejang demam, sehingga dapat melakukan penanganan kejang demam yang tepat dengan mengikuti acara seperti penyuluhan diposyadu dengan menggunakan media leaflet tentang penanganan pertama kejang demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Labir, K., Sulisnadewi, N. L. K., & Mamuaya, S. (2017). Pertolongan pertama dengan kejadian kejang demam pada anak. *Journal Nursing*, 1–7.

- Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile seizures: An overview. *Drugs in Context*, 7, 1–12.
- Mustari, R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Merawat Anak Yang Menderita Kejang Demam Di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3.
- Nurul abidah, S., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 108–115.
- Nuryani, Ririn Nasriati, Metti Verawati (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 No 1.
- Pelealu, A. A. A., Palendeng, O. E. L., & Kallo, V. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24451>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75–81.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238. Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
- Rofiqoh, Siti, & Isyti'aroh, I. (2018). Effort To Reduce Anxiety Levels Among Mothers Using Febrile Convulsions Educational Package. *Belitung Nursing Journal*, 4(4), 390–396.
- Sala, S. H., Lestari, N. E., & Rokhmiati, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Anak Usia Prasekolah. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(5), 180–188.
- Shibeeb, N. F., & Altufaily, Y. A. S. (2019). Parental Knowledge and Practice Regarding Febrile Seizure in their Children. *Medical Journal of Babylon*, 117–121.
- Sholikah, N., & Waluyo, joko. (2020). Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita Utilization of Booklets To Improve The Skills of Handling Fabrile Seizures Emergency in Infants. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 18(1).
- Siregar, N., & Damanik, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 396–403.